

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN 2 KEMUNING KOTA BANJARBARU

Effectiveness of the Implementation of the Independent Curriculum in SDN 2 Kemuning Banjarbaru City

**Dewi Nurchaifa
Pebrany^{1*}**

Inuriya Verawati²

Aditya Hartini³

¹²³Universitas Achmad Yani
Banjarmasin, Kalimantan
Selatan, Indonesia.

*email:
dewynurchaifa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru dan siswa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru. jenis penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi kata, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru dilaksanakan secara matang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pada awal proses perencanaan strategi penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru meliputi kegiatan pelatihan, bimbingan, atau Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang diadakan di sekolah. Implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru mengimplementasikan kurikulum merdeka kepala sekolah bersama dengan wakil kepala kurikulum beserta komite pembelajaran melakukan workshop atau pelatihan yang berkaitan dengan strategi perangkat pembelajaran yang baru yang berbeda dengan K-13 mulai dari perencanaan pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi serta pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci:
Efektivitas
Implementasi
Kurikulum Merdeka

Keywords:
Effectiveness
Implementation
Independent Curriculum

Abstract

This research aims to find out how teachers and students implement the independent curriculum at SDN 2 Kemuning, Banjarbaru City. the type of research that researchers use in this research is a qualitative approach, with a descriptive type of research. The data validity technique used is triangulation of sources and techniques. The data analysis techniques used are word reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study can be concluded that the Effectiveness of Implementing the Independent Curriculum at SDN 2 Kemuning, Banjarbaru City is carried out carefully so that the learning process can run effectively. At the beginning of the planning process, the strategy for implementing the independent curriculum implemented at SDN 2 Kemuning, Banjarbaru City includes training, guidance, or the Merdeka Teaching (PMM) Platform held at school. Implementation of the independent curriculum at SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru implementing the independent curriculum, the principal together with the curriculum vice principal and the learning committee conduct workshops or training related to the strategy of new learning tools that are different from K-13 starting from lesson planning (CP), learning objectives (TP), flow of learning objectives (ATP), teaching modules, and implementation of differentiated learning and implementation of projects to strengthen the Pancasila student profile.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan

pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Ainia, D.K. 2020:4)

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh Kemendikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD dan kemudian tingkat SMA/SMK dan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Penerapan mengenai Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan Kemendikbudristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak. (Sekretariat GTK. 2020:1)

Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum. Beberapa program yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah adanya program Sekolah Penggerak (SP) dimana Kemendikbudristek pada program tersebut memberikan dukungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dari dua kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan KM sehingga menjadi praktik baik dan konten pembelajaran dari IKM teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya.

Penyediaan dukungan IKM yang diberikan oleh Kemendikbudristek adalah bagaimana kemendikbudristek memberikan dukungan

pembelajaran IKM secara mandiri dan dukungan pendataan IKM jalur mandiri, dari dukungan tersebut akan mendapatkan calon satuan pendidikan yang terdata berminat dan akan memperoleh pendampingan pembelajaran untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka jalur mandiri, sehingga Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas serta aktor lain dapat mengadakan kegiatan berbagi praktik baik Kurikulum Merdeka dalam bentuk seminar maupun lokakarya secara mandiri. (Supini. E 2020:63)

Hasil Observasi yang lakukan di SDN 2 Kemuning Banjarbaru disekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar meskipun kurikulum ini masih terbilang baru. Pada saat pembelajaran Guru masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar, Guru yang mengajar kurang mendapat pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka belajar, guru mata pelajaran juga masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, pada saat memberikan penilaian Guru juga masih kebingungan untuk mengisi format nilai dengan cara baru dan siswa masih kurang dapat memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar, proyek pada kurikulum merdeka belajar juga masih membingungkan siswa. Kurikulum merdeka belajar memberikan pada siswa dalam pembelajaran secara bebas, bebas yang dimaksud disini siswa boleh memilih materi pelajaran apa yang mereka sukai dan kemudian membuat sebuah proyek yang menghasilkan karya dan nilai jual agar siswa dapat berwirausaha. Kurikulum merdeka belajar ini belum semua diterapkan kepada seluruh siswa untuk SD sederajat kurikulum merdeka belajar dimulai dari kelas I.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ada salah satu mata pelajaran dari kurikulum merdeka yaitu P5, dari mata pelajaran tersebut guru membuat modul yang akan di ajarkan kepada siswa mereka, dari modul tersebut terdiri dari fase a untuk kelas I dan 2, fase b untuk kelas 3 dan 4 dan fase c kelas 5 dan 6, masing-masing fase tersebut membuat modul ajar, yang diamati

penelitian yaitu pada fase c kelas 5 dan 6, modul ajar nya membuat kompos yang dilakukan secara bertahap perminggu nya, setelah melakukan percobaan dalam 1 minggu ternyata percobaan membuat kompos gagal, karena ada beberapa hal terutama terhadap guru yang masih kurang paham bagaimana menerapkan mata pelajaran kurikulum merdeka tersebut agar efektif sesuai dengan modul yang mereka buat.

Latar belakang penelitian ini berfokus pada perlunya evaluasi terhadap efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi sejauh mana tujuan kurikulum tercapai, kendala apa saja yang dihadapi, serta dampak yang telah tercipta. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi kurikulum di sekolah ini, dapat diambil langkah-langkah perbaikan yang sesuai agar kurikulum tersebut dapat berjalan dengan lebih efektif. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru”.

METODE PENELITIAN

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh informasi melalui tanggapan guru serta siswa sebagai subjek dan objek penelitian. Peneliti juga mengamati perilaku serta tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam rangka menerapkan merdeka belajar. Dengan demikian, peneliti bisa mengombinasikan informasi yang didapat dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan. Hasil penelitian tersebut akan disajikan dalam penjelasan berbentuk kata dan bahasa. Dalam menghindari kecacatan dalam penelitian, peneliti menyandarkan metodologi penelitian berdasarkan pendapat Moloeng (2017:6) mengenai penelitian kualitatif ini.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru.

Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah mencari data-data melalui wawancara, pengamatan secara langsung, mempelajari dokumen-dokumen lain pada lokasi penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari orang, peristiwa, dokumentasi. (Arikunto,2010:172) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh. Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data ini bisa diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah bagian kurikulum, dan guru kelas SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru. Peneliti menggunakan sumber data tersebut untuk mendapatkan informasi langsung mengenai penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Disini peneliti berusaha untuk mencari data seluas-luasnya dan selengkap mungkin yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini tidak mengesampingkan buku-buku yang relevan dengan studi kepustakaan untuk analisis isinya. Untuk memperoleh data penulis mempelajari buku-buku yang relevan tetapi juga memperoleh data dari siswa yang mengikuti Kurikulum Merdeka dengan

penelitian yaitu wawancara dan dokumensi SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru.

Dalam mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data yakni :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan manusia dalam memanfaatkan kemampuan pancaindranya untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian (Bungin, 2007:118). Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati setiap tindakan guru dalam mempersiapkan serta menerapkan program merdeka belajar.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses pengumpulan data melalui tanya jawab antara narasumber dengan pewawancara serta terlibat dalam kehidupan sosial dalam periode yang lama (Bungin, 2007:111). Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan serta informasi yang mendalam terkait bagaimana merdeka belajar diterapkan. Informasi mengenai bagaimana persiapan, pelaksanaan serta kendala pelaksanaan merdeka belajar digali dari pendidik. Sedangkan informasi mengenai bagaimana proses pembelajaran merdeka belajar ini berlangsung didapatkan dari siswa. Informasi yang didapatkan dari narasumber yang berbeda bisa dijadikan pembandingan. Instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara yang berisi urutan informasi yang dibutuhkan.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Kartono dalam Bungin (2007:124), data yang dicari dalam metode ini berupa surat, jurnal harian, laporan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi melalui peninjauan dokumen seperti profil sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), contoh soal evaluasi pembelajaran

serta dokumen lain yang relevan. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperkuat data yang didapatkan. Instrumen pengumpulan data dalam studi dokumentasi dapat berupa pedoman dokumentasi.

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Selanjutnya penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, Teknik analisis data yang digunakan menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan - Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:460). Menurut keduanya, proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: 1) reduksi, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru

Berdasarkan observasi yang telah penelitian lakukan pada tanggal 17 Januari 2024, implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru melalui penerapan pembelajaran yang baik akan menciptakan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru dilaksanakan secara matang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pada awal proses perencanaan strategi penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru meliputi kegiatan pelatihan, bimbingan, atau Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang diadakan disekolah. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh (Kemendikbudristek, 2022) Platform Merdeka Mengajar dibangun untuk menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Platform ini juga disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya.

Mengimplementasikan kurikulum merdeka kepala sekolah bersama dengan wakasek kurikulum berserta komite pembelajaran melakukan workshop atau pelatihan yang berkaitan dengan strategi perangkat pembelajaran yang baru yang berbeda dengan K-13 mulai dari perencanaan pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi serta pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru yaitu, untuk awal pelaksanaan pembelajaran dikelas 1,2,4, dan 5 dengan mengadakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu, pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing peserta didik. Guru di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru melakukan penyesuaian proses pembelajaran dikelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai dan minati, serta kebutuhan individu mereka sehingga tidak merasa gagal dan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan Herwina yang mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tentunya upaya dalam menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar setiap individu. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi merupakan adaptasi minat peserta didik, profil belajar, dan kemauan untuk mencapai peningkatan hasil belajar.

Pelaksanaan kurikulum merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi disambut baik di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru karena peserta didik mendapat kebebasan dalam berkreasi sesuai dengan pemikiran mereka sendiri dan guru juga memiliki kebebasan untuk mengatur strategi pembelajaran sesuai kondisi peserta didik tanpa adanya tekanan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, untuk mencapai profil pelajar pancasila diperlukan guru

yang kreatif serta inovatif untuk merancang pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru Faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan adapun keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru didukung dengan adanya pelaksanaan kebijakan yaitu kepala sekolah bersama dengan guru dan komite sekolah. Dengan sumber daya manusia guru yang berkompeten yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan kebijakan tersebut, tanpa Dukungan sumber daya manusia yang mumpuni dibidangnya tidak akan berhasil. Hal tersebut sesuai dengan Gede dan Ni Ketut Sudaning Sandiasa bahwa implementasi sebuah kebijakan sangat memerlukan adanya sumber daya yang menjadi pendukung pelaksanaan kebijakan tersebut, sehebat apapun perencanaan yang dilakukan, semulia apapun tujuan dari dikeluarkannya kebijakan tersebut, tanpa dukungan sumber daya yang mumpuni dibidangnya, kebijakan tersebut tidak akan berhasil.

2. Efektivitas Kurikulum Merdeka di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian keefektifan kurikulum merdeka di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru kesiapan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dengan menggunakan sistem pembelajaran yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), kesiapan pelaksanaan P5 di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru dilaksanakan secara kolaboratif yang secara umum melibatkan semua pihak dalam pengelolaan sumber daya pendidikan dan khususnya fasilitator dalam mengelola jalannya proyek penguatan profil pelajar pancasila secara

efektif dan efisien melalui kegiatan merancang, mengkoordinir, melaksanakan, mengawasi seluruh kegiatan proyek dengan tujuan membantu peserta didik terlibat secara optimal selama kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Arifah F. N yang mengatakan bahwa kesiapan dalam menghadapi kurikulum merdeka perlu dilakukan agar implementasi dari kurikulum merdeka ini berjalan dengan baik dan maksimal. Salah satu dari persiapan tersebut adalah kesiapan mindset pendidik, kesiapan mental peserta didik, kesiapan keterampilan, kesiapan infrastruktur, serta sarana prasarana penunjang implementasi kurikulum merdeka. Menurut Kemendikbud ristek ada 7 (tujuh) tema antara lain gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan. Kegiatan P5 yang dilaksanakan di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru meliputi kegiatan pagelaran seni dengan tema Bhineka Tunggal Ika dan kegiatan kewirausahaan dengan peserta didik akan membuat produk lokal kompos penyubur tanaman yang merupakan hasil kreativitas peserta didik dapat dijual.

Pelaksanaan P5 di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru menggunakan sistem blok, yaitu mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu, dimana semua tenaga pendidik berkolaborasi mengajar P5 setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan. Kesiapan SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru dalam merencanakan proyek meliputi melibatkan guru dalam pelaksanaan, guru secara umum memiliki kesiapan dalam memahami dan melaksanakan proyek ini. Hal ini sesuai dengan Hamidah J, yang berpendapat bahwa Kegiatan pelatihan dalam rangka mendesain atau merancang kegiatan proyek khususnya P5, telah dilaksanakan oleh beberapa orang antara lain kepala sekolah dan guru-guru.

Sekolah memfasilitasi guru dalam memahami proyek ini dalam bentuk Platform Merdeka Mengajar (PMM) Sistem ini digunakan di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru pada untuk mengefektifkan kegiatan supaya terkonsentrasi pada satu waktu, siswa bisa lebih fokus mengerjakan proyek tanpa memikirkan pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dapat dilihat bahwa evaluasi untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila fokus terhadap proses dan bukan pada hasil akhir. Tidak ada pakem khusus untuk evaluasi, karena setiap sekolah memiliki kesiapan yang berbeda, dilihat Dari kesiapan sarana, pendidik dan juga peserta didiknya.

Dengan demikian sekolah bisa membuat instrument (asesmen) evaluasi yang sesuai dengan keadaan sekolah. Evaluasi pembelajaran untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru dilaksanakan melalui asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh sehingga memperoleh hasil untuk perbaikan berkelanjutan pada proyek berikutnya. Hal ini sesuai dengan Kemendikbudristek bahwa kurikulum merdeka menitikberatkan proses penilaian pembelajaran pada asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif dimana hasil asesmen akan digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik.

Evaluasi pembelajaran di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru bukan hanya dilakukan untuk proses pembelajaran, namun mengevaluasi kinerja guru sebagai fasilitator dalam mengelola proyek dari mulai perencanaan hingga penilaian, evaluasi juga diperlukan untuk mengukur kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek. Dengan demikian, proses evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga

evaluasi dalam bentuk tindak lanjut dan perbaikan untuk kegiatan proyek selanjutnya.

Keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru didukung dengan adanya kebijakan dari kepala sekolah bersama dengan guru dan komite sekolah dan adanya akses digital dan teknologi yang memadai ini sangat mendukung perkembangan belajar peserta didik di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru Pembelajaran bisa dilaksanakan dengan lebih efektif dan optimal. Menurut Yaumi M teknologi merupakan instrument yang dapat dipergunakan dalam dunia pendidikan diperlukan bagi keberlangsungan, dan kenyamanan hidup manusia sebagaimana dasar yang harus diperkenalkan kepada seluruh siswa. Dengan adanya program pengembangan karakter peserta didik di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru yang indikator keberhasilan. Dengan menanamkan budi pekerti, nilai-nilai kehidupan serta membentuk watak dan akhlak melalui proses pembelajaran budaya dan karakter di sekolah dan bapak/ibu guru di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru mengembangkan kompetensinya dengan berkolaborasi dengan guru dari mata pelajaran yang lain untuk memperkaya pengetahuan dan hasil pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Abdul Aziz dalam membangun karakter peserta didik memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu, program tersebut harus ditopang dengan manajemen pendidikan karakter sehingga akan diperoleh hasil yang optimal. Pendidikan karakter peserta didik merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, terutama para peserta didik di sekolah-sekolah.

Kurikulum merdeka memiliki dampak positif yang dirasakan oleh guru di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru dalam melaksanakan kurikulum merdeka seperti 1) menjadi lebih kreatif inovatif dalam

metode, media, dan teknik pembelajaran, serta 2) pola pikir guru berubah dalam melaksanakan pembelajaran berdeferensiasi atau berkolaborasi. Sedangkan bagi peserta didik yaitu, 1) siswa belajar dengan lebih menyenangkan, mengembangkan keahlian mereka dengan diberinya kebebasan sehingga tidak ada rasa tekanan yang dirasakan oleh siswa maupun sebaliknya, 2) siswa lebih senang jika melaksanakan pembelajaran tatap muka, serta 3) adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dan dampak adanya fasilitas dari sekolah yaitu peserta didik dapat mengembangkan potensi dan bakat mereka dengan baik, karena adanya sarana prasarana yang cukup. Hal ini sesuai dengan teori Lundeborg dan Levin, persepsi dan interpretasi guru terhadap kurikulum berakar pada pengetahuan dan pengalaman guru itu sendiri. Yang mencakup empat komponen utama yaitu, 1) tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai, 2) pengetahuan, ilmu-ilmu, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman dari mana-mana, 3) metode dan cara-cara mengajar dan bimbingan yang diikuti murid-murid untuk mendorong mereka kepada yang dikehendaki dan tujuan-tujuan yang dirancang. 4) metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai hasil proses pendidikan yang dirancang dalam kurikulum.

Pada penelitian ini peneliti juga melakukan teknik triangulasi untuk penguatan data yang di dapat. Triangulasi yang di ambil oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan waktu. Sumber data sekunder peneliti ambil dari wawancara dengan salah satu siswa kelas 5 dengan pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah dapat membantu mereka dalam memahami pembelajaran, salah satu nya pembelajaran nya ialah P5 yang sangat efektif di gunakan dalam pembelajaran, menurut nya sangat mudah di pahami dan dapat belajar langsung di lapangan dan beramai

ramai bersama teman teman dalam mengembangkan keahlian mereka.

KESIMPULAN

1. Implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru

Penerapan pembelajaran yang baik akan menciptakan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru dilaksanakan secara matang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pada awal proses perencanaan strategi penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru meliputi kegiatan pelatihan, bimbingan, atau Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang diadakan disekolah. Mengimplementasikan kurikulum merdeka SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru melakukan workshop atau pelatihan yang berkaitan dengan strategi perangkat pembelajaran yang baru yang berbeda dengan K-13 mulai dari perencanaan pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi serta pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Dengan pelaksanaan kurikulum merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru karena peserta didik mendapat kebebasan dalam berkreasi sesuai dengan pemikiran mereka sendiri dan guru juga memiliki kebebasan untuk mengatur strategi pembelajaran sesuai kondisi peserta didik tanpa adanya tekanan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, untuk mencapai profil pelajar pancasila diperlukan guru yang kreatif serta inovatif untuk merancang pembelajaran.

2. Efektivitas kurikulum merdeka di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru

Keefektifan kurikulum merdeka di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru kesiapan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dengan menggunakan sistem pembelajaran yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), kesiapan pelaksanaan P5 di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru dilaksanakan secara kolaboratif yang secara umum melibatkan semua pihak dalam pengelolaan sumber daya pendidikan dan khususnya fasilitator dalam mengelola jalannya proyek penguatan profil pelajar pancasila secara efektif dan efisien melalui kegiatan merancang, mengkoordinir, melaksanakan, mengawasi seluruh kegiatan proyek dengan tujuan membantu peserta didik terlibat secara optimal selama kegiatan pembelajaran. kesiapan dalam menghadapi kurikulum merdeka perlu dilakukan agar implementasi dari kurikulum merdeka ini berjalan dengan baik dan maksimal. Salah satu dari persiapan tersebut adalah kesiapan mindset pendidik, kesiapan mental peserta didik, kesiapan keterampilan, kesiapan infrastruktur, serta sarana prasarana penunjang implementasi kurikulum merdeka

Dengan adanya program pengembangan karakter peserta didik di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru yang indikator keberhasilan. Dengan menanamkan budi pekerti, nilai-nilai kehidupan serta membentuk watak dan akhlak melalui proses pembelajaran budaya dan karakter di sekolah dan bapak/ibu guru di SDN 2 Kemuning Kota Banjarbaru mengembangkan kompetensinya dengan berkolaborasi dengan guru dari mata pelajaran yang lain untuk memperkaya pengetahuan dan hasil pembelajaran.

REFERENSI

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.